

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2013, hlm. 1) bahwa “keterampilan bahasa mencakup empat komponen, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*)”. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri atau tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang/kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Praktik menulis dapat dengan menulis indah maupun menulis kreatif. Salah satu wujud dari menulis indah adalah menulis puisi.

Pengajaran menulis terutama menulis puisi pada siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, pendapat dan gagasannya kepada orang lain. Menurut Nurgiyanto (dalam Rosmayanti, 2010, hlm.25) puisi adalah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang tersaring penggunaannya. Puisi yang baik adalah puisi yang mampu membangkitkan perasaan pembaca, membangkitkan emosional pembaca dan pembuat suasana puisi lebih hidup dengan penggambaran melalui bahasa figuratif. Puisi berisi gagasan, pikiran dan ide yang sedang ada dalam benak penulis saat penulis hendak menuliskan puisi tersebut, yang digambarkan dengan bahasa figuratif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Gegerkalong, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang

dengan banyak yang belum mencapai ketuntasan yakni 70. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi tentang menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Faktor lainnya juga disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga metode pembelajaran menulis puisi kurang efektif dan menulis puisi menjadi hal yang sulit dan membosankan siswa. Pembelajaran puisi dilakukan dengan hanya diberi contoh dengan sedikit ceramah dari guru, yang selanjutnya siswa diberi tugas menulis puisi tanpa bimbingan maupun kontrol dari guru. Sehingga dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis puisi, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi. Namun diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Proses pembelajaran sastra, dalam hal menulis puisi seringkali dihindari karena dihadapkan pada beberapa kendala yaitu rendahnya pembendaharaan kosakata siswa, kurangnya kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang padu dan utuh. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan yang diberikan ketika proses menulis puisi dan meskipun diajarkan, pembelajaran menulis puisi ini hanya sekedar memenuhi target kurikulum saja. Untuk menghadapi hal tersebut, sudah seharusnya para siswa dibiasakan untuk menulis sebuah puisi melalui suatu bimbingan yang terarah. Pemberian bimbingan peranannya sangat penting dilakukan oleh guru terhadap para siswa dalam menulis puisi. Sehingga guru tidak hanya menilai hasil puisi tetapi juga menilai proses pembuatan menulis puisi tersebut.

Metode *guide writing* atau menulis terbimbing dalam penelitian ini merupakan suatu cara atau petunjuk yang digunakan oleh guru dalam

membimbing peserta didik untuk menuangkan segala ide atau gagasan secara tertulis, sehingga ide tersebut dapat digambarkan secara jelas. *Guide writing* harus dapat ditumbuh kembangkan dalam diri anak, sesuai dengan taraf pemikirannya.

Sehubungan dengan hal itu, sudah seharusnya guru perlu mengembangkan peranannya dalam memberikan bimbingan, mengembangkan kreativitas atau gagasan baru dalam pembelajaran menulis puisi. Mengingat bahwa kemampuan menulis puisi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, karena dibutuhkan suatu ide yang kemudian disusun menjadi suatu tulisan yang bermakna, utuh dan padu. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan yang terus menerus, dan praktik yang teratur serta menggunakan strategi yang bisa menggugah kreativitas, terbimbing, mendorong, memberi saran sehingga siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide, perasaan dan mengekspresikannya dalam kegiatan menulis.

Dari pokok-pokok pikiran inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini dan menjadikan bahan dan judul penelitian tindakan kelas “penerapan metode *guide writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan secara umum, masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimanakah penerapan metode *guide writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar?”. Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *guide writing* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang puisi di kelas IV?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *guide writing* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *quide writing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan metode *quide writing* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang puisi di kelas IV.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *quide writing* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Maka, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan baru dan mendukung teori mengenai penerapan metode *quide writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.
 - b. Sebagai referensi bagi guru, sekolah, atau peneliti lain untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas ini dan menerapkannya pada pembelajaran nyata di sekolah.
 - c. Memberikan kemajuan bagi pendidikan secara umum atau yang lebih khusus yakni dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan peningkatan dan motivasi dalam keterampilan menulis puisi, sehingga hasil belajar dan minat menulis siswa akan meningkat.
 - b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran penerapan metode *quide writing* untuk meningkatkan keterampilan

siswa dalam menulis puisi. Serta dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi.